



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 24 Desember 2012

Halaman: 26

Ribuan Warga Meriahkan Sekaten

■ Yulianingsih

Sekaten adalah wujud dinamika tradisi religius dengan warna khas masyarakat Yogya.

YOGYAKARTA — Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) menjadi hiburan alternatif bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya terlebih pada libur panjang akhir tahun 2012. Pesta rakyat tahunan yang digelar di Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta ini telah resmi dibuka Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, akhir pekan lalu.

Masyarakat digratiskan masuk ke arena PMPS tersebut tanpa terkecuali. PMPS digelar sejak Jumat (21/12) hingga 24 Januari 2012 mendatang. Aneka permainan, kuliner, dagangan, dan hiburan digelar penuh selama 40 hari pesta rakyat ini berlangsung. Pasca dibuka Gubernur, Jumat (21/12), ribuan pengunjung dari berbagai pelosok DIY dan Jawa Tengah berduyun-duyun memadati Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta.

Umi Sundari (25) warga Cawas, Klaten, Jawa Tengah contohnya. Ibu

satu anak ini sejak pagi sudah berangkat ke Yogya tujuan ke arena Sekaten. Menurutnya, setiap tahun sejak masih bujangan, dia rajin ikut perayaan Sekaten tersebut. "Apalagi saat ini gratis, pas anak libur sekolah," terangnya, Ahad (23/12).

Hal senada diungkapkan Mardani (29) warga Bantul. Bapak dua anak ini mengaku PMPS menjadi arena alternatif jalan-jalan bagi keluarganya di libur sekolah tahun ini. "Meskipun isinya hampir sama dari tahun ke tahun tapi tetap saja menarik," tambahnya.

Gubernur DIY yang juga Raja Keraton Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X saat pembukaan Sekaten mengatakan, Sekaten adalah wujud dinamika tradisi yang religius dengan warna khas masyarakat Yogyakarta. "Harapannya setiap tahun akan selalu tampil baru merangsang inspirasi ke dalam makna spiritual. Bukan hanya gebyar," terang Sultan.

PMPS merupakan penggabungan kultur, religius dan sejarah sebagai maknanya. Sejak diadakan pada abad ke 15 di Masjid Demak sampai kini Sekaten tetap bertahan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil juga muncul dengan keberadaan Sekaten ini. Misalnya para penjual endog abang dan sego gurih.

Sementara itu Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, Sekaten sebagai media dakwah Islam menjadi ciri khas Yogyakarta. Sejalan dengan Sekaten yang mengambil tema *Harmoni Religi, Budaya, dan Ekonomi untuk Yogyakarta Istimewa*, akan lebih mengangkat unsur budaya.

Terkait momen liburan Natal dan Tahun Baru 2013, penumpang Kereta Api (KA) tujuan Yogyakarta dari Jakarta, Bandung, dan Surabaya, naik signifikan sejak 21 Desember 2012 lalu. Jumlah penumpang KA terus mengalami lonjakan hingga Ahad (23/12).

Menurut Kepala Humas PT KAI Daerah Operasi VI Yogyakarta, Sri Winarto, kenaikan penumpang KA menuju Yogya terjadi sejak Kamis (20/12) petang. Jika pada hari biasa jumlah penumpang tujuan Daop VI (Yogya-Solo) mencapai 6.000 per hari, maka mulai Kamis lalu jumlah penumpang mencapai 6.231 orang.

Jumlah ini naik signifikan mencapai 8.057 orang pada Jumat (21/12). Dan pada Sabtu (22/12) jumlah penumpang mencapai 7.664 orang. "Kita sudah operasikan KA ekstra liburan KA Argo Dwipangga sejak 21 Desember kemarin. Karena lonjakan penumpang cukup tinggi," tandasnya, Ahad (23/12). ■ ed: yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005